

Skenario Pembelajaran IPS

- Topik** : Peninggalan sejarah masa Hindu, Buddha dan Islam serta pengaruhnya
Kelas : IV SD Negeri 022 Jayamukti
Waktu : 60 menit
Tema : 5.Pahlawanku/ 1.Perjuangan Para Pahlawan/ Pembelajaran 1
Kompetensi Dasar : 3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di Lingkungan daerah setempat , serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.
4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di Lingkungan daerah setempat , serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

Indikator pembelajaran:

- Mengidentifikasi peninggalan kerajaan di masa Hindu, Buddha dan Islam serta pengaruhnya bagi wilayah setempat dengan benar
- Mengkomunikasikan peninggalan kerajaan di masa Hindu, Buddha dan Islam serta pengaruhnya bagi wilayah setempat dengan menggunakan peta pikiran
- Menjelaskan perjuangan tokoh yang sangat berpengaruh pada zaman Hindu Buddha
- Menceritakan perjuangan tokoh yang sangat berpengaruh pada zaman Hindu Budhha

Tujuan Pembelajaran:

- 4.1.1 Peserta didik dapat memahami dan mengidentifikasi peninggalan kerajaan di masa Hindu, Buddha dan Islam serta pengaruhnya bagi wilayah setempat dengan benar
- 4.1.2 Peserta didik dapat memahami dan mengidentifikasi peninggalan kerajaan di masa Hindu, Buddha dan Islam serta pengaruhnya bagi wilayah setempat dengan menggunakan peta pikiran
- 4.1.3 Peserta didik dapat memahami dan Menjelaskan perjuangan tokoh yang sangat berpengaruh pada zaman Hindu Buddha
- 4.1.4 Peserta didik dapat memahami dan Menceritakan perjuangan tokoh yang sangat berpengaruh pada zaman Hindu Budhha

Metode Pembelajaran

Diskusi, Pembelajaran aktif dengan pendekatan MIKIR (mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi)

Media Pembelajaran

Video pembelajaran animasi, gambar peninggalan sejarah (candi borobudur, bahan bacaan tentang kerajaan Hindu Budhha dan islam

Model pembelajaran

“Discovery Learning”

Sumber Belajar

1. Buku Peserta didik Kelas IV tema "PAHLAWANKU"
2. Buku Guru Kelas IV, tema "PAHLAWANKU"
3. Buku lain yang relevan
4. Interne

Langkah Pembelajaran:

Langkah-langkah Pembelajaran	Pengel. Kelas (I, Ps, Klp, Klas.)	Waktu
Kegiatan Pendahuluan		10 menit
1. Guru memperlihatkan gambar <i>beberapa peninggalan sejarah seperti prasasti, candi borobudur dan istana kerajaan siak</i> dan membuka dengan kalimat pembuka yang menanyakan hal apa yang kamu ketahui tentang gambar-gambar tersebut.	Klasikal	5 menit
2. Curah pendapat dari peserta didik peninggalan sejarah bercorak apakah gambar-gambar yang diperlihatkan ke peserta didik.	Klasikal	5 menit
Kegiatan Inti		40 menit
3. Guru membagi Peserta didik dalam beberapa kelompok.	Kelompok	
4. Guru membagikan bahan bacaan 1, 2, 3, 4 kemudian peserta didik memilih 3 bahan bacaan dari beberapa bahan bacaan yang telah dibagikan oleh guru.		
5. Guru membagikan LKPD 1 Identifikasi Bacaan , setelah semua peserta didik mendapatkan, kemudian peserta didik mendiskusikan peninggalan sejarah yang ada di Indonesia (LKPD 1)	Kelompok	
6. Siswa mempresentasikan hasil identifikasi bacaan di depan kelas		
7. Guru membagikan LKPD 2 Simpulan kemudian masing-masing kelompok mengerjakan	Kelompok	
8. Perwakilan kelompok menyampaikan simpulan tertulis mengenai pendapat dan alasan masing-masing.	Kelompok	

Kegiatan Penutup		10 menit
9. Guru memberikan penguatan tentang peninggalan sejarah yang ada di Indonesia dan tokoh sejarah terkenal	Klasikal	3 menit
10. Peserta didik menuliskan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setelah pembelajaran ini (R)	Klasikal	3 menit
11. Guru melakukan tes tertulis (penilaian) tentang materi pelajaran	Individu	3 menit
12. Guru menyampaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya	Klasikal	1 menit

Penilaian Pembelajaran

Teknik : Kuis
 Bentuk instrumen : Pilihan Ganda
 Instrumen soal : terlampir

Mengetahui
Ka. SDN 022 Jayamukti

Dumai , 25 November 2020
 Guru Kelas IV .A

Burhanuddin.YS,S.Pd
NIP. 19611207 198112 1 001

Desfita Sari,S.Pd
NIP. 19861222 201902 2 001

Mengetahui
Mentor Pelatihan Tanoto

Syafril Effendi,S.Pd,M.Pd
NIP. 19770124 200312 1 001

Bahan Bacaan 4 **Menelusuri Jejak Kesultanan Siak di Riau**

Riau merupakan provinsi yang menyimpan berbagai catatan sejarah. Negeri Lancang Kuning menjadi rumah bagi Kesultanan Siak yang merupakan kerajaan Islam terbesar di Riau pada abad 16-20. Nah, Sobat Genpi, apa aja sih peninggalan-peninggalan Kesultanan Siak yang sampai saat ini masih bisa kita kunjungi? Yuk, intip jejak-jejaknya!



Istana Siak Sri Indrapura

Istana Siak, akrab juga disapa Istana Matahari Timur yang didirikan pada tahun 1889 menjadi tempat kediaman sultan. Istana bercat kuning gading ini memiliki corak arsitektur Melayu, Arab, dan Eropa. Pintu gerbangnya dihiasi sepasang burung elang. Sekarang, Istana Siak dijadikan museum untuk menyimpan benda bersejarah, seperti mahkota, singgasana, koleksi foto, kursi kristal, cermin kristal, dan lain-lain.



Makam Koto Tinggi

Sobat Genpi, Tempat ini merupakan kompleks pemakaman raja-raja Siak terdahulu. Nisan di sini berukiran rumit dan sangat indah terbuat dari marmer dan kayu. Ornamen-ornamen Makam Koto Tinggi kental dengan nuansa Melayu. Kompleks pemakaman ini memiliki enam pintu dari

beberapa sisi bangunan. Makam ini terletak di sebelah timur kompleks Istana Siak, jadi jika berkunjung ke istana jangan lupa berziarah ke Makam Koto Tinggi.



Masjid Raya Syahabuddin

Masjid Raya Syahabuddin atau dikenal dengan Masjid Raya Siak merupakan masjid tertua di Kota Siak. Terletak tak jauh dari istana, masjid ini turut menjadi saksi sejarah hadirnya Kerajaan Melayu Islam.

Nama Syahabuddin berasal dari gabungan 'syah' dan 'al-din'. Syah merupakan bahasa Persia yang berarti penguasa, dan al-din memiliki arti agama dalam bahasa Arab. Arsitektur Masjid ini merupakan akulturasi dari bangunan Timur Tengah dan Melayu. Istimewanya lagi, di kala itu berlaku adat pingitan untuk para wanita, jadi mereka membantu menimbun tanah pondasi masjid dilakukan pada malam hari. Masjid Syahabuddin menjadi pusat pendidikan Islam di Asia Tenggara.

Kapal Kato

Pada saat itu, kapal yang memiliki panjang 12 meter dengan bobot 15 ton ini digunakan Sultan Siak untuk mengunjungi daerah-daerah kekuasaannya. Sobat Genpi, Kapal Kato yang terdiri dari dua lantai ini menjadi monumen yang berdiri di samping Sungai Siak.

Rumah Singgah Tuan Kadi

Rumah panggung berarsitektur Melayu ini terletak di tepi Sungai Siak. Di tempat ini, sultan dan pengiringnya beristirahat sejenak sebelum melanjutkan perjalanan.

Nah, itu dia Sobat Genpi jejak-jejak Kesultanan Siak yang sampai saat ini masih bisa kita kunjungi. Yuk, kunjungi, lindungi, dan lestarikan!

Bahan Bacaan 1

Kerajaan Hindu di Indonesia dan Peninggalannya



Sejarah Indonesia tidak terlepas dari cerita kerajaan yang pernah berkuasa di negara kepulauan ini. Banyak sekali kerajaan-kerajaan yang menjadi saksi sejarah Indonesia, mulai dari kerajaan Islam hingga kerajaan Buddha. Kita akan membahas secara singkat dan jelas tentang salah satu sejarah kerajaan yaitu **kerajaan Hindu** di Indonesia.

Awal Mula adanya Kerajaan Hindu di Indonesia

Munculnya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu di Indonesia di dasari dengan masuknya agama Hindu pada zaman dahulu. Agama dan kepercayaan Hindu sangat berpengaruh di Nusantara, sehingga menimbulkan banyaknya kerajaan yang muncul. Agama Hindu masuk ke Indonesia dibawa oleh para Musafir India yang memang berniat menyebarkan kepercayaan. Hal tersebut diperkirakan terjadi ketika masuk awal tarikh Masehi. Mulai dari peristiwa tersebut, munculah kerajaan-kerajaan bercorak Hindu.

Kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia

Pada zaman dahulu, Agama Hindu memang sangat berpengaruh di daratan Indonesia. Satu bentuk pengaruh tersebut adalah munculnya banyak kerajaan-kerajaan yang memimpin di berbagai daerah Nusantara. **Kerajaan Hindu** di Indonesia tidak sebatas kerajaan Kutai atau Singasari saja. Masih banyak kerajaan lainnya yang berkuasa dan dicatat oleh sejarah. Terdapat empat kerajaan yang terkenal dan cukup populer pada zamannya, hingga saat ini pun keempat kerajaan tersebut masih sering disebut apalagi ketika pelajaran Sejarah Indonesia. Pada Kesempatan kali ini Burhan akan memberikan informasi tentang empat kerajaan besar yang terkenal pada masa agama Hindu menyebar di Indonesia.

Kerajaan Kutai

1. Sejarah singkat

Kerajaan bercorak Hindu di Indonesia yang muncul pertama kali adalah Kerajaan Kutai yang terletak di daerah Muara Kaman, lebih tepatnya di tepi sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Itulah

alasan kerajaan ini dinobatkan sebagai kerajaan bercorak Hindu tertua di tanah air, karena merupakan kerajaan pertama.

Kutai, didirikan oleh Kudungga pada masa abad ke-44 Masehi, hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya sebuah peninggalan berupa Yupa. Peninggalan tersebut merupakan tiang batu yang digunakan untuk mengikat hewan korban yang akan dipersembahkan kepada para Brahmana pemilik kasta tertinggi.

2. Raja-raja

- Kudungga

Raja Kudungga merupakan raja pertama yang berkuasa di Kerajaan Kutai dan merupakan pendiri kerajaan tersebut untuk pertama kalinya. Raja Kudungga memiliki nama yang berasal dari bahasa lokal yang belum dipengaruhi oleh budaya luar. Hal tersebut membuktikan bahwa pada masa kerajaan Kutai berdiri, kepercayaan Hindu baru masuk ke wilayahnya.

- Aswawarman

Kekuasaan Kudungga dilanjutkan oleh putranya yaitu Raja Aswawarman yang diketahui dari Yupa merupakan raja yang cakap dan kuat pada zamannya. Pada masa pemerintahan Aswawarman, kerajaan Kutai mulai memperluas wilayah kekuasaan yang dibuktikan dengan dilakukannya upacara Asmawedha pada masa tersebut.

- Mulawarman

Selanjutnya kekuasaan diambil alih oleh Raja Mulawarman yang merupakan putra mahkota dari Raja sebelumnya yaitu Aswawarman. Menurut sejarah, Raja Mulawarman merupakan raja terbesar dari kerajaan Kutai karena pada masa pemerintahannya kerajaan ini mengalami kemajuan dan kejayaan yang luar biasa.

3. Peninggalan

- Tujuh Yupa
- Ketopong Sultan
- Kalung Ciwa
- Kalung Uncal
- Kura-kura Emas
- Pedang Sultan Kutai
- Tali Juwita
- Keris Bukit Kang
- Kelambu Kuning

Kerajaan Tarumanegara

1. Sejarah singkat

Setelah kerajaan Kutai, munculah kerajaan baru bernama Tarumanegara yang kini dipercaya sebagai **kerajaan Hindu** tertua kedua di Indonesia. Nama Tarumanegara berasal dari dua kata yaitu Taruma dan Negara yang keduanya memiliki arti sungai Citarum dan negara. Kerajaan ini didirikan pada tahun 358 Masehi dan terletak di tepi Sungai Citarum, Banten.

Menurut sejarah, Tarumanegara didirikan oleh Rajadirajaguru Jayasingawarman yang sebelumnya merupakan seorang raja yang berhasil meloloskan diri dari musuh ke Nusantara. Sebelum mendirikan Tarumanegara, sang raja juga memiliki kerajaan di daerah lain.

2. Raja-raja

- Jayasingawarman

Raja pertama dan merupakan pendiri kerajaan Tarumanegara yang memerintah selama 24 tahun lamanya, mulai dari tahun 358 hingga tahun 382 Masehi. Sebelum menjadi raja di

Tarumanegara, Raja Jayasingawarman merupakan pewaris tahta di kerajaan Salakanagara untuk menggantikan ayah mertuanya.

Namun, karena daerah kekuasaannya di serang oleh musuh maka sang raja memindahkan pusat pemerintahan kerajaan di daerah pasundan dan berganti nama menjadi kerajaan Tarumanegara,

- Dharmayawarman

Kekuasaan kerajaan Tarumanegara kemudian dilanjutkan oleh Raja Dharmayawarman yang merupakan putra dari raja pertama. Raja kedua ini memiliki nama lengkap Rajarsi Dharmawayarmanguru, pasalnya beliau juga merupakan seorang pemimpin agama pada masa itu.

- Purnawarman

Purnawarman berkuasa dari tahun 395 hingga 434 Masehi sebagai raja ke-3 kerajaan Tarumanegara sekaligus raja terbesar sepanjang sejarahnya. Raja Purnawarman menggantikan posisi ayahnya yaitu Dharmayawarman dan memiliki gelar Sang Pramdara Saktipurusa. Di bawah kepemimpinannya, Tarumanegara berhasil meraih zaman keemasan.

3. Peninggalan

- Prasasti Cietarum
- Prasasti Kebon Kopi
- Prasasti Jambu
- Prasasti Tugu
- Prasasti Pasir Awi
- Prasasti Muara Cianten
- Prasasti Lebak

Kerajaan Kediri

1. Sejarah singkat

Kerajaan Kediri merupakan salah satu **kerajaan Hindu** yang terletak diujung timur Pulau Jawa, yaitu di provinsi Jawa Timur. Kerajaan Kediri muncul karena adanya perpecahan antara Kerajaan Medang dengan ibukota Daha. Hal tersebut dikarenakan perebutan kekuasaan antara kedua putra mahkota dari Raja Airlangga.

2. Raja-raja

- Raja Jayawarsa, raja yang memimpin kerajaan Kediri untuk pertama kalinya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peninggalan berupa prasasti Sirah Keting (1104 M)
- Raja Bameswara, pada masa kepemimpinannya Kerajaan Kediri berada di masa yang stabil dan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya prasasti yang banyak memuat tentang hal-hal mengenai keagamaan dan kepercayaan.
- Prabu Jayabaya, raja yang menjadikan seluruh rakyat kerajaan Kediri makmur dengan hasil perkebunan dan pertanian yang melimpah.
- Raja Saweswara, raja kerajaan Kediri yang terkenal dengan ketaatan kepada agama dan senang berbudaya.
- Raja Aryeswara, berkuasa pada tahun 1171 Masehi dengan gelar Abhisekanya.
- Raja Gandra, saat memimpin kerajaan Kediri terdapat hal unik yang ia lakukan, yaitu memberikan gelar kepangkatan dalam istana dengan nama hewan.
- Raja Kameswara, menurut sejarah pada masa kepemimpinannya kerajaan Kediri mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat. Terbukti dari kitab yang ditemukan yaitu kitab Smaradhana yang ditulis oleh Mpu Dharmaja.
- Raja Kertajaya, pemerintahannya berlangsung selama 32 tahun lamanya dan sangat terkenal dengan nama "Dandang Gendis". Pada masa ini, kerajaan Kediri mulai terpuruk

karena hubungan sang Raja dengan kaum Brahmana juga memburuk. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya perang antara Raja dan Ken Arok.

3. Peninggalan

- Prasasti Sirah Keting
- Prasasti Ngantang
- Prasasti Jaring
- Prasasti Kamulan

Kerajaan Singasari

1. Sejarah singkat

Kerajaan Hindu yang terkenal pada masanya adalah Kerajaan Singasari yang berdiri sekitar tahun 1222 Masehi, tepat setelah terjadinya perang raja terakhir kerajaan Kediri yaitu Kertajaya dengan Ken Arok. Pada saat perang berlangsung, Ken Arok berhasil menggulingkan kekuasaan kerajaan Kediri. Kerajaan Singasari berdiri karena adanya dukungan dari para Brahmana juga.

2. Raja-raja

- Ken Arok, pada masa pemerintahannya Raja Ken Arok lebih memilih untuk fokus membersihkan namanya dengan mendirikan dinasti Girindrawangsa dari banyaknya skandal yang beredar. Mulai dari membunuh Mpu Gandring, Tunggal Ametung dan mengawini Ken Dedes dan memberontak terhadap Kerajaan Kediri.
- Anusapati, raja kedua yang juga merupakan putra dari raja sebelumnya. Raja Anusapati memiliki banyak sekali perilaku buruk. Ia sangat senang melakukan hal-hal yang melanggar seperti sabung ayam, bahkan ia juga yang membunuh Ken Arok ayahnya sendiri.
- Tohjaya, raja setelah Anusapati ini merupakan anak Ken Arok juga. Ia merebut kekuasaan Anusapati dengan cara membunuhnya dengan keris yang sama digunakan untuk membunuh Ken Arok.
- Wisnuwardhana/Ranggawuni, kedua raja tersebut memimpin kerajaan Singasari setelah berhasil menggulingkan Tohjaya. Penggulingan raja sebelumnya dilakukan atas dasar tuntutan terhadap hak kekuasaan bersama Mahisa Cempaka.
- Kartanegara, Raja termuda di sepanjang sejarah kerajaan Singasari. Meskipun menjadi raja saat usia muda, Kartanegara tergolong raja yang ulung namun totaliter. Kebijakan yang diambil olehnya didukung oleh rakyat namun juga menimbulkan kebencian.

3. Peninggalan

- Candi Jago
- Candi Singasari
- Candi Jawi
- Candi Sumberawan
- Candi Kidal
- Arca Dwarapala
- Prasasti Singasari
- Prasasti Manjusri
- Prasasti Mula Malurung
- Prasasti Wurare

Bahan Bacaan 2 Kerajaan Buddha di Indonesia dan Peninggalannya

Ajaran agama Buddha disebarkan oleh Siddharta Gautama dari India ke seluruh dunia. Perkembangan agama Buddha di Indonesia dilakukan melalui jalur perdagangan. Berkembangnya agama Buddha memunculkan kerajaan-kerajaan bercorak Buddha di Indonesia. Beberapa kerajaan Buddha di Indonesia, lebih lengkapnya, kamu dapat mengakses kerajaan budha di Indonesia dan peninggalannya di link biru ini <https://pelajaranips.co.id/kerajaan-budha-di-indonesia/>

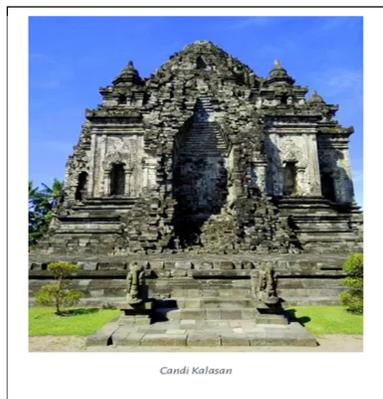
1. Kerajaan Mataram Buddha

Kerajaan ini merupakan kelanjutan dari kerajaan Mataram Hindu, Wangsa Syailendra menguasai daerah Mataram sejak tahun 750 M yakni setelah Wangsa Sanjaya berkuasa. Raja-raja dari wangsa Syailendra adalah pemeluk agama Buddha. Kerajaan Mataram Buddha merupakan salah satu kerajaan besar di Indonesia. Buktinya, wilayahnya luas dan peninggalan-peninggalan berupa candi yang begitu megah.



Salah satu peninggalan kerajaan Mataram Buddha adalah Candi Borobudur yang memiliki sepuluh tingkatan bangunan yang dibagi tiga kelompok yaitu Kamadhatu, Rupadhatu, dan Arupadhatu. Selain Candi Borobudur, ada juga peninggalan Candi Kalasan, Candi Mendut, Candi Sewu, dan Candi Pawon

berikut ini termasuk peninggalan dari kerajaan Mataram Buddha



Kerajaan Sriwijaya

Berdiri sejak abad ke-7 yang merupakan kerajaan kecil berpusat di Muara Takus (Riau). Kemudian pusat kerajaan dipindah ke muara Sungai Musi, Sumatera Selatan di bawah kepemimpinan Raja Balaputradewa. Keberhasilan Raja Balaputradewa memimpin Kerajaan ini sebagai berikut:

- Wilayah kerajaan Sriwijaya meliputi hampir seluruh Pulau Sumatera, sebagian Jawa Barat, dan Semenanjung Melayu.
- Kerajaan ini memiliki armada laut yang kuat sehingga menjadi negara maritim yang disegani oleh bangsa-bangsa lain.
- Kerajaan Sriwijaya menjadi pusat perdagangan dan pelayaran dunia yang menguasai Selat Malaka dan Selat Karimata yang menjadi jalur pelayaran dari Cina menuju India maupun sebaliknya.
- Kerajaan Sriwijaya menjadi pusat pendidikan dan penyebaran agama Buddha. Penyebaran agama Buddha di kerajaan ini dibantu oleh mahaguru agama Buddha dari India, yaitu Sakhyakirti dan Dharmapala. sebagai pusat pendidikan dan penyebaran agama Buddha, Kerajaan Sriwijaya banyak didatangi oleh siswa dari negeri asing. Mereka datang untuk belajar agama Buddha dan bahasa Sanskerta.

Kerajaan Sriwijaya mulai mengalami kemunduran pada abad ke-11. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab kemundurannya. Salah satu penyebabnya adalah serangan dari Kerajaan Singasari dan Kerajaan Majapahit yang menyebabkan runtuhnya Kerajaan Sriwijaya. Peninggalan dari kerajaan ini berupa Prasasti Telaga Batu, Prasasti Talang Tuwo, dan Arca Padmapani.



TELAGA BATU

Bahan Bacaan 3

Kerajaan Islam di Indonesia dan Peninggalannya

Kerajaan Islam merupakan salah satu jejak sejarah yang membentuk kebudayaan Indonesia. Menjadi era kerajaan terakhir setelah Hindu Budha, kerajaan Islam diperkirakan baru masuk pertama kali ke Nusantara sejak akhir abad ke-6 Masehi

Awal Mula Masuknya Islam ke Indonesia

Munculnya kerajaan bercorak Islam di Indonesia merupakan salah satu pengaruh dari masuknya agama Islam. Terdapat banyak teori tentang awal mula masuknya Islam ke Indonesia, semua teori tersebut menjelaskan bahwa agama Islam yang berkembang di Indonesia berasal dari negara yang berbeda-beda. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teori Gujarat

Teori Gujarat dikemukakan oleh kelompok peneliti yang berasal dari negeri Kincir Angin, Belanda. Peneliti-peneliti tersebut ialah Pijnapel, Snouck Hurgronje, dan Moquette yang berpendapat bahwa Islam di Nusantara berasal dari Gujarat India. Semua pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai sumber sejarah dan sejak saat itu kerajaan bercorak Islam mulai muncul.

2. Teori Mekkah

Teori kedua adalah teori Mekkah yang menjelaskan bahwa agama Islam masuk ke Nusantara diperkirakan pada abad ke-7 Masehi dan meyakini bahwa Islam di Nusantara berasal dari tanah Arab atau Mesir yang dibawa oleh kaum sufi.

3. Teori Persia

Teori Persia menyatakan bahwa Islam datang dari Persia yang dikemukakan oleh peneliti bernama P.A. Hoesein Djajadiningrat. Pasalnya, banyak sekali kebudayaan di Indonesia yang memiliki kemiripan dengan budaya Persia.

4. Teori Muslim Tiongkok

Teori terakhir adalah teori Muslim dari Tiongkok, dalam teori tersebut diuraikan bahwa Islam berasal dari muslim tionghoa yang dibawa oleh pedagang. Kemudian, pedagang tersebut menjalin pernikahan dengan penduduk setempat sehingga lambat laun semua orang memeluk agama Islam. Setelah itu, mulai muncul kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam di seluruh Nusantara.

Kerajaan Islam yang ada di Nusantara turut mempengaruhi sejarah penyebaran Islam di negeri ini. Diketahui juga di era kerajaan inilah agama Islam memasuki masa kejayaannya di Indonesia. Nah, untuk mengenal lebih dalam sejumlah Kerajaan Islam di Indonesia, mari simak ulasan singkat sejarahnya berikut ini

Kerajaan Islam di Indonesia

Kerajaan Ternate

Kerajaan Ternate merupakan salah satu kerajaan Islam pertama atau tertua di Maluku. Kerajaan ini didirikan pada tahun 1257 – 1950. Kerajaan Ternate terletak di antara Sulawesi dan Papua.

Puncak kejayaannya Kerajaan Ternate terjadi pada masa Sultan Baabullah yang berhasil mengusir Portugis dari tanah Maluku. Beberapa peninggalan kerajaan Ternate adalah masjid, bangunan kerajaan, dan benteng Tolukko.

Kerajaan Samudera Pasai

Kerajaan Samudera Pasai dikenal sebagai kerajaan Islam terbesar dan pertama di Indonesia. Kerajaan ini terletak di Aceh Utara, tepatnya di Kabupaten Lhokseumawe. Pendiri dan raja pertama kerajaan ini adalah Sultan Malik Al Saleh atau dikenal dengan Malikussaleh. Selama pemerintahannya, Samudra Pasai dikenal sebagai kerajaan terbesar karena kemajuan sektor perdagangannya. Beberapa peninggalan dari Samudera Pasai adalah mata uang kerajaan, Cakra Donya berbentuk lonceng, dan makam para sultan.

Kerajaan Demak

Kerajaan Demak adalah kerajaan Islam pertama di pulau Jawa. Kerajaan ini terletak di Jawa Tengah tepatnya di Demak. Kerajaan Demak didirikan oleh Raden Patah pada tahun 1478 Masehi. Kerajaan ini sangat berpengaruh besar dalam sejarah perkembangan Islam di Tanah Jawa. Diketahui dua pemimpin Demak pasca Raden Patah, yakni Pangeran Sabrang Lor dan Sultan Trenggono, telah membuka jalan pengaruh Islam di tanah Jawa. Peninggalan kerajaan ini di antaranya adalah Soko Guru dan Dampar Kencana atau tempat khatib ketika berkhotbah.

Kerajaan Cirebon

Kerajaan Islam Cirebon didirikan pada tahun 1445 di Cirebon, Jawa Barat. Pendiri kerajaan ini adalah Pangeran Walangsungsang yang merupakan anak Prabu Siliwangi. Diketahui berdirinya kerajaan ini tak lepas dari pengaruh salah satu Wali Songo, yakni Sunan Gunung Djati. Peninggalan kerajaan Cirebon adalah Barong Kasepuhan, Patung Macan Putih, Makam Sunan Gunung Djati, dan bangunan kerajaan.

Kerajaan Islam Mataram

Kerajaan Islam Mataram berdiri pada tahun 1582 Masehi di Kotagede, Yogyakarta. Selama pemerintahannya, tercatat ada 6 raja yang pernah memimpin kerajaan ini. Salah satunya adalah Raden Mas Rangsang (Sultan Agung) yang berhasil membawa Kerajaan Mataram ke puncak kejayaan. Peninggalan kerajaan ini di antaranya adalah Masjid Agung Gede Kauman dan Masjid Kotagede

Kerajaan Malaka

Pendiri kerajaan Malaka adalah Sultan Iskandar Syah. Dulunya ia dikenal sebagai adalah seorang pemeluk agama Hindu yang bernama Parameswara. Kerajaan Malaka didirikan pada tahun 1405 dan dikenal sebagai pintu penyebaran Islam ke tanah Aceh. Peninggalan kerajaan ini di antaranya adalah Masjid Raya Baiturrahman Aceh, Agung Deli, dan Johor Baru.

Kerajaan Islam Banjar

Kerajaan Islam Banjar didirikan oleh Raden Samudra pada tahun 1520 Masehi. Kerajaan ini tertelak di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Salah satu peninggalan kerajaan Banjar yang masih ada hingga saat ini adalah Masjid Sultan Suriansyah. Masjid ini dibangun pada masa pemerintahan Sultan Suriansyah pada tahun 1526 – 1550.

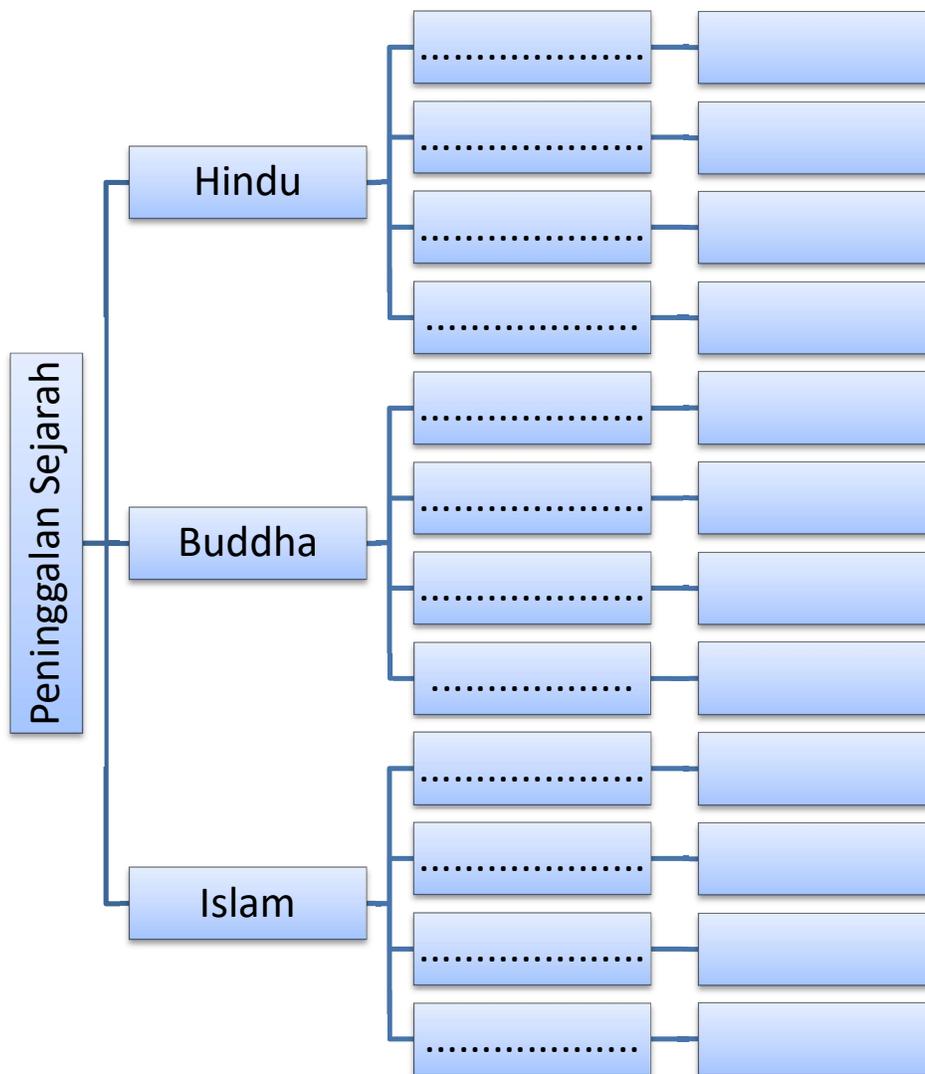
Untuk menambah wawasan kamu, kamu dapat mengakses bahan bacaan lain di situs link tanda biru ini <https://sejarahlengkap.com/indonesia/kerajaan/sejarah-kerajaan-islam-di-in>

LKPD 1 Identifikasi Bacaan

Kelas : IVSD/MI
Waktu : 10 Menit
Tema : 5.Pahlawanku/ 1.Perjuangan Para Pahlawan/
Pembelajaran 1

Berdasarkan bacaan yang telah kamu baca, tuliskanlah peninggalan sejarah yang ada di Indonesia pada Graphic Organizer berikut:

Kamu boleh menambah kolom lain sesuai peta pikiran kamu !!



LKPD 2 Simpulan

Carilah keterangan satu tokoh kerajaan Hindu,Buddha atau Islam, dan alasan apa yang mendasari kamu mengambil tokoh tersebut ? (terkait perjuangan, benda bersejarah dan nilai kepahlawanan yang diwarisi tokoh tersebut)

1.

2.

3.

INSTRUMEN PENILAIAN

Nama :

Kelas :

Petunjuk soal

Lingkarilah jawaban yang benar dari pertanyaan di bawah ini !

1. Kerajaan Hindu tertua di Indonesia adalah...
 - a. Tarumanegara
 - b. Majapahit
 - c. Singasari
 - d. Kediri

2. Sumpah Palapa tidak akan menikmati kehidupan duniawi sebelum seluruh wilayah Nusantara bersatu di bawah kekuasaan Kerajaan Majapahit diucapkan oleh...
 - a. Tribhuwana Tungadewi
 - b. Raden wijaya
 - c. Hayam wuruk
 - d. Gajah mada

3. Tokoh kerajaan Banten yang berjasa mendirikan masjid agung banten dan menaklukkan kerajaan ppajajaran adalah...
 - a. Fatahillah
 - b. Penembahan yusuf
 - c. Sultan hasanuddin
 - d. Sultan agung tritayasa

4. Perhatikan pernyataan berikut !
 - 1) Masyarakat jawa rutin mengadakan upacara Grebek untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad
 - 2) Yupa merupakan tiang batu yang digunakan Kerajaan Kutai pada saat upacara kurban
 - 3) Kerajaan Aeh mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda
 - 4) Bhineka Tunggal Ika dari Kitab Sutasoma menjadi simbol persatuan bangsa

Keberadaan Kerajaan Hindu Budha dan Islam memberikan pengaruh bagi masa sekarang.Kondisi tersebut dapat di amati melalui pernyataan angka....

 - a. 1) dan 3)
 - b. 1) dan 4)
 - c. 2) dan 3)
 - d. 2) dan 4)

KUNCI JAWABAN :

1. a
2. d
3. b
4. b

Skoring

$$\frac{\text{jumlah jawaban benar}}{4} \times 100$$

